

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Rusia merupakan sebuah negara pecahan Uni Soviet yang mewarisi kekuasaan Uni Soviet. Sebagai satu-satunya pewaris kekuasaan Uni Soviet, Rusia selalu berusaha untuk tetap menjaga eksistensinya di dalam kawasan maupun di luar kawasan. Meskipun Rusia sudah menjadi sebuah negara yang berdaulat, akan tetapi jiwa komunis dan semangat untuk melakukan ekspansi masih melekat pada Rusia, sehingga Rusia tidak ragu untuk menggunakan kekuatan militernya untuk mencapai kepentingannya.

Konflik antara Rusia dengan Georgia berawal dari adanya keinginan Ossetia Selatan untuk merdeka dari Georgia akan tetapi keinginan tersebut ditentang secara keras oleh Georgia. Setelah terjadinya Revolusi Mawar pada tahun 2004 dengan pergantian kepemimpinan di Georgia, membawa perubahan baru dalam sistem pemerintahan Georgia, salah satunya adanya keinginan Georgia untuk menjadi anggota NATO. Selain itu, Georgia juga mulai menjaga jarak dengan Rusia dan tidak ingin untuk tetap selalu berada di bawah pengaruh Rusia.

Disisi lain, keinginan Georgia untuk menjadi anggota NATO dan mendekatkan diri dengan negara-negara barat, menimbulkan sebuah ancaman bagi Rusia, baik dari tujuan dan kepentingan nasional Rusia maupun keamanan Rusia itu

sendiri. Bagi Rusia, NATO merupakan peninggalan produk perang dingin yang masih di lanjutkan oleh Amerika Serikat, hal tersebut membuat Rusia tidak akan bisa tenang jika NATO berada di dalam kawasannya. NATO sebagai ancaman bagi Rusia telah di nyatakan berkali-kali oleh pemerintah Rusia, baik itu di nyatakan *White Paper* Rusia, doktrin militer, maupun pernyataan-pernyataan pemimpin-pemimpin pemerintahan di Rusia.

Secara Geografis, Rusia berbatasan darat secara langsung dengan Georgia, sehingga Rusia memanfaatkan Georgia sebagai *buffer zone* bagi Rusia dari ancaman yang datang dari luar. Selain itu, Rusia juga ingin mewujudkan keinginannya untuk menjadi negara yang paling berpengaruh dikawasan sehingga Rusia berusaha untuk menghalang pengaruh lain yang ingin masuk dalam kawasan, khususnya Eropa Timur.

Untuk dapat mewujudkannya, Rusia memanfaatkan konflik internal yang ada di Georgia dengan memberikan dukungan kemerdekaan untuk Ossetia Selatan. Atas kebijakan itu, Rusia konsisten untuk tetap memberikan dukungan kemerdekaan kepada Ossetia Selatan meskipun itu akan berdampak tidak baik bagi Rusia. Suatu kebijakan dianggap rasional apabila kebijakan yang dipilih suatu negara dapat mencapai kepentingan nasional negara tersebut meskipun untuk mewujudkannya, terdapat beberapa kerugian yang diterima negara tersebut. Dalam menganalisis kebijakan Rusia mendukung kemerdekaan Ossetia Selatan dari Georgia, peneliti menggunakan konsep *Rational Choice Model* dari Kegley dan Wittkopf.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, memberikan pernyataan dukungan kemerdekaan kepada Ossetia Selatan merupakan pilihan yang rasional. Hal tersebut dikarenakan terdapat keuntungan-keuntungan yang diperoleh Rusia terkait kepentingan nasionalnya dalam menerapkan kebijakan tersebut. Keuntungan tersebut adalah atas pengorbanan Rusia dalam memberikan dukungan kemerdekaan kepada Ossetia Selatan, Rusia mendapatkan Ossetia Selatan untuk dijadikan wilayah *buffer zone* sehingga Georgia kehilangan hak kontrol terhadap Ossetia Selatan. Hal tersebut akan membuat Rusia dapat menyebarkan pengaruhnya di kawasan.

Keuntungan lain yang diperoleh Rusia atas kebijakannya yaitu adanya hambatan bagi Georgia untuk dapat berintegrasi menjadi anggota NATO, bahkan hingga saat ini, keanggotaan Georgia di NATO masih ditangguhkan karena adanya pertentangan yang keras dari Rusia sehingga NATO tidak bisa mengambil langkah cepat untuk menjadikan Georgia sebagai anggota walaupun NATO ingin hal itu cepat dilaksanakan. Selain itu, Rusia juga memperoleh keuntungan jangka panjang berupa basis pangkalan pertahanan militer di Ossetia Selatan selama 99 tahun, tidak hanya itu, Rusia juga diizinkan membangun empat pangkalan militernya di Ossetia Selatan, hal itu tentu akan memberikan keuntungan bagi Rusia untuk dapat memproyeksi kekuatan militernya diluar wilayahnya.

Jadi, berdasarkan analisis peneliti menggunakan *rational Choice Model* dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang dipilih suatu negara merupakan hasil pertimbangan dari keuntungan dan kerugian yang didapat negara tersebut guna mencapai kepentingan nasionalnya. Memberikan pernyataan dukungan kemerdekaan

kepada Ossetia Selatan menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi Rusia yang tentu akan memberikan pengaruh bagi Rusia untuk mewujudkan kepentingan nasionalnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengangkat topik penelitian baru terkait dengan hasil penelitian ini, seperti kebijakan normalisasi hubungan Rusia dengan Georgia pasca konflik tahun 2008 atau dampak dari kebijakan Rusia menginvasi Georgia terhadap negara-negara di kawasan Eropa Timur atau NATO, dan topik-topik lainnya yang bisa dianalisis terkait dengan penelitian ini.

